

ANALISIS NILAI TAMBAH KRIPIK DAUN JAMBU BIJI MERAH**Sisvaberti Afriyatna⁽¹⁾ Sutarmo Iskandar⁽²⁾Erlan Syahputra⁽³⁾**⁽¹⁾Dosen Prodi Agribisnis FP UMP⁽²⁾Dosen Prodi Agribisnis FP UMP⁽³⁾Dosen Prodi Agribisnis FP UMP**ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine how the red guava agribusiness in Air Kumbang Bakti Village, District Air Kumbang, Banyu Asin Regency, Province of South Sumatra; to find out how the development prospects of red guava agribusiness in Air Kumbang Bakti Village, District Air Kumbang, Banyu Asin Regency, Province of South Sumatra; and to know how big is the value added of the red guava leaves chips processing in Air Kumbang Bakti Village, District Air Kumbang, Banyu Asin Regency, Province of South Sumatra. This research has been conducted in Air Kumbang Bakti Village, District Air Kumbang, Banyu Asin Regency, Province of South Sumatra. The election of this village as the location was done intentionally (purposive). With considerations that in this area, there are few farmers who growth red guava and also proceed the guava leavess as a chips. Implementation of field research was conducted from March to June 2016. Methods study is a survey method. The sampling method used in this study were randomly (simple random sampling).The samples taken is 1 person from 10 populations. From the research results can be concluded as follows: 1). The Red guava agribusiness production starting from land preparation, cultivation and marketing of guava, 2). Farmers guava can enjoy the red guava trade economic improvement through diversification from guava, such as red guava leaves chips, because the value-added from processing chips red guava leaves can provide contribution amounting to 75.00 per cent for the income of farmers guava.

Keywords: value-added ,red guava agribusiness

PENDAHULUAN**Latar Belakang**

Pada masa ini, pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk mencapai beberapa tujuan yaitu: menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan. Sebagian motor penggerak pembangunan pertanian agribisnis diharapkan akan dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan pembangunan daerah, baik dalam pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi maupun stabilitas nasional (Soekartawi, 2001).

Bertolak dari hal diatas, dengan berorientasi pada pengembangan agribisnis dan agroindustri maka pembangunan pertanian tidak lagi dilaksanakan dengan pendekatan

parsial misalnya pendekatan produksi saja, akan tetapi melalui pendekatan secara utuh sejak pra produksi, produksi, pengolahan dan pemasaran. Kegiatan agribisnis dan agroindustri tersebut diharapkan dapat mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang antara industri dan pertanian, sehingga mampu meningkatkan nilai ekonomi yang lebih besar dan meningkatkan mutu yang lebih baik (Soekartawi, 2001).

Prospek pengembangan agribisnis buah-buahan di Indonesia semakin cerah, baik yang dirancang untuk komoditas ekspor maupun yang ditujukan untuk konsumsi dalam negeri. Menurut Rismunandar (2004), konsumsi buah-buahan masyarakat Indonesia sampai saat ini tidak banyak berubah yaitu antara 25 - 30,7 gram/ hari setiap orang, yang berarti baru mencapai lebih kurang 56% dari kebutuhan yang dianjurkan, itulah sebabnya mengapa pemerintah bertekad sangat kuat untuk meningkatkan produksi buah-buahan. Oleh

karena itu jelas bahwa untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, buah-buahan merupakan salah satu sumber vitamin dan mineral yang dibutuhkan manusia.

Salah satu tanaman agribisnis yang mulai dikembangkan adalah jambu biji. Jambu biji adalah tanaman buah jenis terpadu. Jambu biji secara taksonomi tergolong ke dalam famili *Myrtaceae*, genus *Psidium*, spesies *guajava*. Karena itu, dalam bahasa Inggris disebut *Lambo guava*. Tanaman ini berasal dari Brazil (Amerika Tengah), menyebar ke Thailand kemudian ke negara Asia lainnya seperti Indonesia. Hingga saat ini telah dibudidayakan dan menyebar luas di daerah-daerah Jawa. Jambu biji sering disebut juga jambu klutuk, jambu siki, atau jambu batu. Jambu tersebut kemudian dilakukan persilangan melalui stek atau okulasi dengan jenis lain, sehingga akhirnya mendapatkan hasil yang lebih besar dengan keadaan biji yang lebih sedikit bahkan tidak berbiji sehingga diberi nama jambu Bangkok / sukun.

Dalam budidaya jambu biji angin berperan dalam penyerbukan, namun angin yang terlalu kencang dapat menyebabkan kerontokan pada bunga. Tanaman jambu biji merupakan tanaman daerah tropis dan dapat tumbuh di daerah subtropis dengan intensitas curah hujan yang diperlukan berkisar antara 1000- 2000 mm/tahun dan dapat tumbuh berkembang serta berbuah dengan optimal pada suhu sekitar 23-28 derajat Celsius disiang hari. Kekurangan sinar matahari dapat menyebabkan penurunan hasil atau kurang sempurna (kerdil), yang ideal musim berbunga dan berbuah pada waktu musim kemarau yaitu sekitar bulan Juli-September sedang musim buahnya terjadi bulan November-Februari bersamaan musim penghujan. Kelembaban udara sekeliling cenderung rendah karena kebanyakan tumbuh didataran rendah dan sedang. Apabila udara mempunyai kelembaban yang rendah, berarti udara kering karena miskin uap air. Kondisi demikian cocok untuk pertumbuhan tanaman jambu biji.

Dengan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, pemanfaatan tanaman jambu biji berkembang sebagai pembuatan jus dan sirup. Jambu biji bermanfaat menjaga kesehatan jantung dan

pembuluh darah serta mencegah munculnya kanker, memperkuat daya tahan tubuh terhadap serangan penyakit, meningkatkan kesehatan gusi, gigi dan pembuluh kapiler serta membantu penyerapan zat besi dan penyembuhan luka. Jambu biji juga berkhasiat anti radang, anti diare dan menghentikan pendarahan, misalnya pada penderita demam berdarah *dengue* (DBD). Sedangkan daun jambu biji bermanfaat sebagai anti radang, anti diare dan menghentikan pendarahan.

Dalam rangka era perdagangan bebas dimana tahun 2003 (AFTA), tahun 2010 (APEC), tahun 2016 Masyarakat Ekonomi Asia (MEA) dan tahun 2020 (GATT), membawa tantangan baru dan peluang baru bagi pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional, termasuk didalamnya pembangunan sektor pertanian. Dengan penghapusan berbagai bentuk kebijaksanaan proteksi maka batas pasar domestik suatu negara dengan negara lain akan hilang, sehingga yang ada hanya satu pasar yaitu pasar internasional dengan demikian persaingan global akan semakin ketat. Perusahaan atau Negara yang mampu menghasilkan produk yang berdaya saing tinggi akan mampu memanfaatkan potensi pasar yang terbuka diseluruh negara, sedangkan negara atau perusahaan yang tidak mampu menghasilkan produk bersaing akan terKelurahank dan hancur (Saragih, 2001).

Negara kita berpeluang besar menjadi produsen buah-buahan dalam menyikapi perdagangan bebas. Potensi dasar yang dimiliki Indonesia diantaranya adalah sumber daya alam yang sangat kaya, termasuk didalamnya aneka jenis buah-buahan. Lebih dari 25% jenis buah-buahan tropis yang ada di dunia terdapat di wilayah nusantara. Permintaan produk buah-buahan dipasar dunia cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun. Pola perdagangan buah-buahan internasional antara lain ditentukan oleh tingkat konsumsi komoditas tersebut setiap negara di dunia. Pada dasarnya, tingkat konsumsi buah-buahan di suatu negara dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu; jumlah penduduk dan tingkat pendidikan, pendapatan konsumen dan pemerataan pendapatan, harga buah-buahan dan substitusinya, serta preferensi konsumen terhadap buah-buahan.

Di Kabupaten Banyu Asin terdapat beberapa komoditas unggulan buah-buahan antara lain: pisang, jeruk Keprok, durian, pepaya, rambutaan, jambu biji, jambu air dan manggis. Khusus untuk komoditas jambu biji, telah dikembangkan agribisnis jambu biji merah dan jambu kristal. Selanjutnya dari agribisnis tersebut, telah dikembangkan kripik daun jambu dan kripik buah jambu. Bertolak dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Nilai Tambah dari Pengolahan Kripik Daun Jambu Biji Merah”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang menarik diteliti adalah :

1. Bagaimana Agribisnis Jambu Biji Merah di Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyu Asin Propinsi Sumatera Selatan?
2. Bagaimana prospek pengembangan agribisnis Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyu Asin Propinsi Sumatera Selatan?
3. Berapa besar nilai tambah dari pengolahan kripik Jambu biji merah Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyu Asin Propinsi Sumatera Selatan?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana agribisnis jambu biji merah di Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyu Asin Propinsi Sumatera Selatan?
2. Untuk mengetahui bagaimana prospek pengembangan agribisnis jambu biji merah Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyu Asin Propinsi Sumatera Selatan?
3. Untuk mengetahui berapa besar nilai tambah dari pengolahan kripik Jambu biji merah di Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyu Asin Propinsi Sumatera Selatan?

Adapun kegunaan dari Penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan tambahan informasi bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan wawasan.
2. Sumber informasi hasil penelitian bagi yang berkepentingan terutama bagi petani jambu biji merah tentang pengembangan tanaman jambu biji merah.

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyu Asin. Terpilihnya desa ini sebagai lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Dengan pertimbangan di ini merupakan salah satu daerah yang petaninya mengusahakan agribisnis jambu biji merah dan mengolah kripik jambu biji merah. Pelaksanaan penelitian lapangan telah dilakukan dari bulan Maret sampai Juni 2016.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Menurut Syarkowi (1992) bahwa metode survey adalah penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh data atau fakta yang nyata tentang kejadian atau keadaan yang sedang ada di lapangan.

C. Metode Penarikan Contoh

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*Simple random sampling*), dimana setiap unit dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Lebih lanjut Arikunto (2000), apabila sampel subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih . Maka sampel yang diambil sebesar 30% atau sebanyak 30 dari 100 orang.

D. Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang dikumpulkan dikelompokkan secara tabulasi, sedangkan untuk menganalisis permasalahan pertama dan kedua dilakukan analisis deskriptif kualitatif. Untuk menganalisis rumusan masalah ketiga digunakan analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Agribisnis Jambu Biji Merah

Sebagai petani jambu biji, dilihat dari awal mula bahwa Sukadi membangun kebun jambu biji banyak tantangan yang ditemukan, salah satunya yaitu tanggapan negatif masyarakat yang ditujukan kepada Sukadi tentang keputusan untuk membangun kebun jambu biji di Desa Air Kumbang Bakti yang mana mayoritas penduduk desa tersebut adalah petani sawit, karet dan padi sedangkan Sukadi ingin berusahatani jambu biji dan juga pada saat awal mula Sukadi membangun kebun jambu biji beliau mengorbankan lahan yang biasa digunakan untuk berusahatani padi dengan luas 0.5 ha yang akhirnya digunakan untuk berusahatani jambu biji yang pada saat itu Sukadi belum mengetahui apakah jambu biji yang beliau akan usahakan dapat berhasil. Selain itu, dengan keadaan tanah yang belum cocok untuk ditanami jambu biji dan masalah hama dan penyakit juga menjadi tantangan Sukadi dalam membangun dan mengembangkan kebun jambu biji tersebut, tetapi Sukadi tetap berusaha semaksimal mungkin agar tanah yang akan ia tanami jambu biji tersebut bisa cocok untuk ditanami jambu biji dengan cara melakukan berbagai pengolahan-pengolahan diantaranya pemberian kapur dolomit yang bertujuan untuk meningkatkan pH tanah dari tanah sangat asam atau asam ke tanah agak netral atau netral dan beliau juga tidak pernah terlambat untuk melakukan penyemprotan dan penanggulangan hama dan penyakit apabila terdapat hama atau penyakit pada kebun jambu biji yang ditanam demi meminimalisir kerusakan yang diakibatkan oleh hama dan penyakit tersebut. Walaupun banyak tantangan yang dihadapi Sukadi untuk membangun kebun jambu biji

tersebut tetapi Sukadi terus berusaha disertai dengan niat dan kemauan Sukadi yang ingin bisa mencapai apa yang diinginkan.

Sukadi dalam melakukan usahatani jambu biji merupakan petani yang rajin dan bersungguh-sungguh dalam menjalankan usahatani jambu biji, Sukadi juga mendatangkan bibit jambu biji yang berasal dari Pulau Jawa tepatnya di daerah Karang Anyar, Solo yang sudah mempunyai label dan tidak bisa diragukan lagi kualitasnya, semua itu dilakukan Sukadi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Awal mula Sukadi membangun kebun jambu biji dan pada saat jambu bijinya baru ditanam Sukadi setiap hari ke kebun untuk menyiram tanaman jambu biji yang ditanam di waktu pagi dan sore. Setelah tanaman jambu biji yang ditanam sudah mulai tumbuh berkembang Sukadi juga tetap rajin memelihara tanaman jambu biji yang diusahakannya, seperti membersihkan kebun, pemupukan, penanggulangan hama dan penyakit dan melakukan perawatan khusus, seperti rempel daun dan pelengkungan cabang batang jambu biji supaya tanaman jambunya bisa berproduksi secara terus menerus, kegiatan tersebut dilakukan Sukadi sendiri, kecuali kegiatan seperti membungkus buah dan membuang jambu biji yang telah jatuh dan membusuk baru mencari tenaga bantu karena sudah tidak dapat dilakukan olehnya sendiri. Sukadi juga tidak pernah bosan untuk belajar terus menerus mengenai tanaman jambu biji. Ilmu yang didapat langsung diterapkan pada kebun jambu biji milik Sukadi.

Tanaman jambu biji yang diusahakan seluas 0,5 ha, dalam setahun dapat berproduksi secara terus-menerus hanya kurang lebih sebulan dalam setahun yang tidak dapat dipanen hasilnya, hal ini dikarenakan karena menunggu buah jambu biji yang masih muda menjadi tua (matang). Pada saat ini dapat menghasilkan produksi buah jambu biji rata-rata sebesar 44 ton/tahun, dan dapat melakukan pemanenan jambu biji 3 kali dalam seminggu dengan berat 300-400 kg dalam sekali panen. Dari hasil produksi kebun jambu biji yang diusahakan, bahwa hasil yang didapat sangat optimal dibandingkan dengan Sunarjo (2013), produksi yang dihasilkan dari tanaman buah jambu biji antara 3-25 ton/ha/tahun.

Perbedaan tersebut dikarenakan kebun jambu biji yang diusahakan Sukadi menggunakan varietas bibit unggul, pemeliharaan yang teratur, kondisi iklim yang sesuai dengan tanaman jambu biji dan yang paling mempengaruhi produksi buah jambu biji yaitu adanya perlakuan khusus seperti rempel daun dan pelengkungan cabang batang yang dilakukan secara teratur dan apabila perlakuan khusus tersebut tidak dilakukan secara teratur maka akan mempengaruhi produksi yang didapat.

Hasil produksi jambu biji yang diusahakan Sukadi pada saat ini dipasarkan di pasar buah Jakabaring Palembang, buah jambu biji yang dipanen biasanya dipasarkan tiga kali dalam seminggu, hanya saja hasil produksi dari kebun jambu biji yang diusahakan Sukadi dalam sebulannya belum dapat dipasarkan secara menyeluruh karena permintaan pasar yang masih rendah. Meskipun hasil dari produksi buah jambu biji yang belum dapat dipasarkan secara menyeluruh, tetapi Sukadi selalu mempunyai ide agar buah jambu biji yang belum dapat dipasarkan dapat

dimanfaatkan, dengan cara mengolahnya menjadi berbagai jenis kreasi makanan seperti pasta jambu, kacang nyelip, selai jambu dan manisan jambu. Hal itu dilakukan Sukadi untuk memanfaatkan jambu biji yang belum dapat dipasarkan dan untuk menambah pendapatan keluarga.

2. Analisis Nilai Tambah Pengolahan Daun Jambu Biji Merah Menjadi Sirup Jambu biji merah di Desa Air Kumbang Bakti Kecamatan Air Kumbang Kabupaten Banyu Asin

Nilai Tambah adalah suatu pertambahan nilai, baik bentuk ataupun kegunaannya sehingga memberikan nilai lebih tinggi bagi komoditi pertanian. Dengan kata lain nilai tambah adalah selisih dari nilai output (Kripik Daun Jambu Biji Merah) dihasilkan dengan nilai input (Daun Jambu Biji Merah) yang digunakan tetapi tidak termasuk tenaga kerja. Untuk lebih jelasnya perhitungan nilai yang diperoleh dari pengolahan Kripik Daun Jambu Biji Merah dapat dilihat pada berikut.

Tabel 1. Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kripik Daun Jambu Biji Merah dalam 1 kali Proses Produksi.

NO	Output, Input dan Harga	Jumlah
1.	Hasil Produksi (O) kg/pp	0,50
2.	Bahan Baku (R) kg/pp	1,00
3.	Tenaga Kerja (L) /Orang	4,00
4.	Faktor Konvesi (OR1)	0,50
5.	Koefesien Tenga Kerja (L1)	4,00
6.	Harga Produk (Ep) Rp /kg	20000,00
7.	Upah Tenaga Kerja (EL) Rp/orang/output	600,00
8	Harga Pokok Daun Jambu Biji Merah (Rp/kg)	2000,00
8.	Harga Bahan Baku Daun Jambu Biji Merah (Hk) Rp/Kg	2000,00
9.	Sumbangan Input Lain (OE) (Rp/unit)	2000,00
10.	Biaya TKL (C)	2000,00
11.	Harga Pokok Kripik Daun Jambu Biji Merah (Cgia)	8000,00
13.	Nilai Tambah (AV)	6000,00
14.	Persentase Nilai Tambah (AV)	75,00

Sumber: Data Hasil Olahan, 2016

3. Analisis Nilai Tambah dalam Pengolahan Kripik Daun Jambu Biji Merah

Dalam hasil penelitian diketahui bahwa pengolahan Daun Jambu Biji Merah menjadi

Kripik Daun Jambu Biji Merah yaitu sebesar 0,5 kg. Nilai tambah yang diperoleh dalam pengolahan Daun Jambu Biji Merah menjadi Kripik Daun Jambu Biji Merah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Perincian dalam 1 kali Proses Produksi Nilai Output dan Pesentase Nilai Tambah dalam Pengolahan Daun Jambu Biji Merah menjadi Kripik Jambu biji merah.

No	Uraian	Jumlah	%
1.	Harga Kripik Daun Jambu Biji Merah	Rp. 20000,00	
2.	Harga Pokok Kripik Daun Jambu Biji Merah	Rp. 8000,00	
3.	Harga Pokok Bahan Baku Kripik Daun Jambu Biji Merah	Rp. 2000,00	-
4.	Sumbangan Input Lain (Rp/unit),	Rp. 2000,00	-
5.	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 2000,00	
6.	Nilai Tambah (Rp/ liter)	Rp. 6000,0	75,00 %

Sumber: Data Hasil Olahan, 2016

Nilai Tambah diperoleh dari harga pokok bahan baku daun jambu biji merah yaitu sebesar 8000,00 rupiah dikurangi sumbangan input lain, yaitu sebesar 2000,00 rupiah, sehingga perolehan nilai tambah sebesar 6000,00 rupiah. Persentase nilai tambah terhadap harga pokok bahan baku Kripik Daun Jambu Biji Merah adalah sebesar 75,00 persen (yaitu 6000,00 rupiah dibagi 8000,00 rupiah dikali seratus persen).

4. Analisis Keuntungan Daun Jambu Biji Merah Menjadi Kripik Daun Jambu Biji Merah

Besar kecilnya penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh pengusaha

akan mempengaruhi besar kecilnya bahan baku yang digunakan dan produksi yang akan dihasilkan. Dari hasil penelitian bahwa dalam pengolahan Daun Jambu Biji Merah (Input) menjadi Kripik Daun Jambu Biji Merah (output) sebesar 0,50 kg, dengan harga jual Rp.20.000 per kg. Untuk lebih jelas nilai output/penerimaan dan keuntungan yang diterima oleh pengusaha akan mempengaruhi besar kecilnya bahan baku yang digunakan dan produksi yang akan dihasilkan. Untuk lebih jelas nilai output/penerimaan dan keuntungan yang diterima dalam pengolahan Daun Jambu Biji Merah menjadi Kripik Daun Jambu Biji Merah dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3. Perincian dalam 1 kali Proses Produksi Nilai Produk, Harga Bahan Baku Daun Jambu Biji Merah, Sumbangan Input Lain, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Keuntungan Pengolahan Kripik Daun Jambu Biji Merah

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Nilai Produk	Rp. 20000,00
2.	Harga Bahan Baku Daun Jambu Biji Merah	Rp. 2000,00
3.	Sumbangan Input lain	Rp. 2000,00
4.	Biaya TKL	Rp. 2000,00
5.	Keuntungan	Rp. 14000,00/kg

Sumber: Data Hasil Olahan, 2016

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Agribisnis Jambu biji Merah dimulai dari penyiapan lahan produksi, usahatani dan pemasaran hasil jambu biji merah.
2. Petani jambu biji merah dapat menikmati perbaikan perekonomian perdagangan jambu biji merah melalui penganeekaragaman produk olahan hasil daun jambu biji merah, karena nilai tambah pengolahan keripik daun jambu biji merah dapat memberikan kontribusi sebesar 75,00 persen bagi pendapatan petani jambu biji merah.

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah agar pemerintah diharapkan agar terus mendorong tumbuhkembangnya perajin keripik daun jambu biji merah, agar kesejahteraan petani jambu biji merah bisa terus ditingkatkan, walaupun harga jambu biji merah cenderung mengalami fluktuasi dengan trend yang menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto. 2014. *Cara Tepat Berkebun Tanaman Buah*. Bandung : Sinar Baru.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Banyuasin dalam Angka*. Banyuasin.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sumatera Selatan dalam Angka*. Palembang.
- Departemen Pertanian. 2013. *Pertanian Sumatera Selatan*. Palembang.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial/UGM*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Puspitasari. 2005. *Motivasi Tujiman Mengembangkan Tanaman Salak Pondoh Sebagai Komoditi Agribisnis di*

Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagaralam Utara Kota Pagaralam. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (dipublikasikan).

Rismunandar. 1989. *Jambu Biji*. Bogor : Sinar Baru.

Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Jakarta : Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung : Alfabeta.

Sujarweni, W. 2014. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.

Sunarjono, H. 2013. *Berkebun 26 Jenis Tanaman Buah*. Bogor : Penebar Swadaya.

Yanti, N. 2004. *Motivasi H. Yakub Membangun Kebun Jeruk di Desa Terusan Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas*. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang (dipublikasikan).